

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda-beda, baik secara internal maupun eksternal, sehingga individu mempunyai sifat-sifat dan *personality* yang unik dan sering disebut sebagai *individual differences*. Perbedaan-perbedaan seperti ini dapat menyebabkan perbedaan persepsi dan sikap antara setiap individu, sehingga situasi atau tugas yang sama akan dipersepsi dan disikapi berbeda-beda oleh setiap individu.

Lingkungan pendidikan yaitu sekolah adalah salah satu contoh lingkungan dimana dapat ditemukannya banyak individu yang beranekaragam. Sikap individu dalam menghadapi masalah dan melaksanakan tugas akan berbeda-beda meskipun berada dalam jenjang pendidikan dan lingkungan yang sama. Siswa satu dengan yang lainnya akan mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang berbeda-beda, dan hasil yang berbeda-beda pula. Sebagian siswa menganggap tugas dari guru sebagai sebuah beban yang sangat berat, sebagian merasa tidak memperlakukan tugas tersebut, sebagian lagi mengerjakan tugas dengan seadanya, bahkan ada yang dengan sengaja tidak mengerjakan tugas.

Dari berbagai siswa yang ada di sebuah sekolah, ada beberapa siswa yang mempunyai kelebihan unik, salah satunya yaitu dengan

kelebihan kecerdasan atau kemampuan diatas rata-rata. Siswa yang mempunyai kelebihan seperti ini memang membutuhkan layanan pendidikan khusus, akan tetapi program percepatan atau yang sering disebut dengan kelas unggulan yang diadakan pemerintah saat ini baru memenuhi sebagian kecil dari kebutuhan *special education services* bagi anak berbakat intelektual atau anak berbakat akademis tersebut.

Keunggulan anak berbakat dalam satu bidang sering digeneralisasikan pada seluruh kemampuannya. Misalnya pada siswa yang unggul dalam kemampuan numerik tapi lemah dalam kemampuan berbahasa. Harapan dan tuntutan yang terlalu tinggi ini akan mengarah pada perfeksionisme yang berlebihan. Akibatnya kasus perfeksionisme yang berat akan mencegah anak berbakat untuk berprestasi sesuai dengan potensinya. Sejalan dengan Peters yang menyatakan bahwa perfeksionisme lebih banyak ditemui pada individu yang memiliki kapasitas intelektual di atas rata-rata atau pada populasi berpendidikan tinggi.

Indikasi perfeksionis ini ditentukan pada beberapa siswa seperti berpenampilan rapi dan sempurna sesuai dengan standar sosial, mengumpulkan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan karena tugas yang terlalu mudah, atau mengumpulkan tugas lebih lambat karena anak berusaha mengerjakan sesempurna mungkin. Perfeksionisme menurut Hewit dan Flett adalah keinginan untuk mencapai kesempurnaan diikuti dengan standar yang tinggi untuk diri sendiri, standar yang tinggi untuk orang lain, dan percaya bahwa orang lain memiliki pengharapan

kesempurnaan untuk dirinya dan memotivasi. Hal-hal yang menyebabkan munculnya perfeksionisme ini menurut Peters adalah adanya bakat alamiah, adanya standar umur mental yang lebih tinggi dari umur kronologis, teman bermain yang lebih tua atau dewasa, tingginya pemikiran mengenai kesuksesan yang akan diraih, dan karena pekerjaan yang terlalu mudah.

Dalam penelitiannya Paramita Tri Ratna dan Iwan Wahyu Widayat dengan hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik perfeksionisme pada remaja gifted terdiri dari karakteristik dalam penetapan standar, pencapaian standar, personal, emosional, sosial, dan motivasional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perfeksionisme pada remaja gifted adalah ekspektasi yang tinggi – baik dari diri sendiri maupun orang lain; keyakinan diri yang tinggi (high self-efficacy); Pembelajaran dari orangtua pada anak melalui peniruan (modeling) perilaku orangtua; dan lingkungan yang kompetitif – baik di dalam kelas maupun di luar kelas (organisasi).¹

Dalam penelitiannya Nurhayati, Sukma Noor Akbar dan Marina Dwi Mayangsari dari juga menjelaskan hasil data penelitian yang menunjukkan sumbangan efektif perfeksionisme terhadap kesejahteraan psikologis pada siswa sebesar 34,5%, sedangkan 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar perfeksionisme. Hubungan ini menunjukkan bahwa

¹Tri Ratna dan Iwan Wahyu Widayat, “Perfeksionisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMAN 5 Surabaya)”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*,(2013)Vol 2. No 3, 151.

semakin tinggi perfeksionisme pada siswa akselerasi maka akan semakin baik kesejahteraan psikologis pada siswa akselerasi.²

Hewit dan Flett mendefinisikan perfeksionisme sebagai konsep yang memfokuskan multidimensi dari aspek interpersonal perfeksionisme yang meliputi self-orientation, other orientation, socially prescribed. Berdasarkan atas berbagai definisi mengenai perfeksionisme tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perfeksionisme terbagi dalam dua definisi, yaitu positif dan negatif. Perfeksionisme positif adalah seseorang yang memperoleh perasaan kesenangan atau kenikmatan yang sangat nyata dari usaha kerja yang sungguh-sungguh sesuai standar pribadi, standar orang lain, dan harapan orang lain yang diwujudkan dalam sikap adanya kebutuhan yang kuat untuk tertib dan teratur, menunjukkan penerimaan diri terhadap kesalahan, menikmati harapan tinggi orang tua, menunjukkan coping positif terhadap tendensi perfeksionisme, mempunyai model peran yang mampu menekankan untuk selalu melakukan yang terbaik, dan menunjukkan usaha diri sendiri untuk mendapatkan kesempurnaan.

Perfeksionisme negatif adalah sikap tidak dapat merasakan kepuasan sesuai standar pribadi bagi diri sendiri dan orang lain serta merasa orang lain mempunyai harapan kesempurnaan yang tinggi bagi dirinya, terwujud dalam sikap keprihatinan berlebih pada kesalahan, keragu-raguan dalam bertindak, ketakutan akan kegagalan, ketakutan tidak dapat menikmati hidupnya, pemikiran satu-atau-tidak-satupun, dan kecanduan kerja, cemas, dan tidak mampu coping secara positif.

² Nurhayati, dkk. "Hubungan Perfeksionisme dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Akselerasi", *Jurnal Ecopsy*, 4 (2016), 7.

Terkait dengan perilaku perfeksionisme, di sekolah MTsN 2 Kota Kediri yang mana siswa kelas unggulan berdasarkan pra penelitian 1 siswa menyatakan bahwa memiliki sifat perfeksionisme. Gambaran perfeksionisme ini terlihat dari bagaimana siswa dalam menetapkan standart tinggi untuk diri sendiri dalam kedisiplinan, mengerjakan tugas dengan hari itu juga, meneliti tugas selama berkali-kali, keaktifan dalam kelas, pencapaian target, dan usaha dalam meraih cita-cita masa depan. Gambaran perfeksionisme ini menurut konsep Islam Rosulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melaksanakan suatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dilakukannya dengan itqan (tekun/kesungguhan dalam proses bekerja)” (H.R. Thabrani). Berdasarkan observasi dan wawancara sementara yang dilakukan dengan salah satu siswa perfeksionisme kelas unggulan diketahui bahwa subjek membenarkan harus memiliki pencapaian nilai tinggi sesuai dengan standart yang telah ditetapkan untuk memenuhi tuntutan terhadap diri sendiri yang menginginkan selalu mendapatkan nilai yang tinggi di kelas di kalangan teman-temannya.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti sikap perfeksionisme yang ada pada siswa kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri, Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Perfeksionisme Pada Siswa Program Kelas Unggulan (Studi Kasus Siswa Kelas Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat difokuskan masalah peneliti pada:

1. Bagaimana deskripsi sikap perfeksionisme siswa program kelas unggulan MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perfeksionismesiswa program kelas unggulan MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks maupun fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi sikap perfeksionisme siswa program kelas unggulan MTsN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perfeksionisme siswa da program kelas unggulan MTsN 2 Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memberikan manfaat baik manfaat teoritis ataupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini mampu membantu menambah pengetahuan tentang perfeksionisme yang terjadi pada siswa unggulan.
 - b. Hasil penelitian ini mampu membantu memberikan sumbangan untuk menambah kepusaaan dalam Psikologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil dalam penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai perfeksionisme siswa dalam kelas unggulan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini mampu menambah manfaat sebagai proses evaluasi bahwa perfeksionisme ada beberapa faktor yang menjadikan latar belakang, sehingga penelitian ini nantinya mampu membantu siswa yang perfeksionisme serta orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian telaah pustaka memudahkan suatu penelitian dalam membandingkan teori dari penelitian sebelumnya terkait dengan topik tau masalah yang akan diteliti. Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan dan menyampaikan pada pembaca apa yang menjadi topik bahasan.

1. Telaah pustaka pertama dari jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan No. 1, tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Depresi pada Siswa Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi” yang dilakukan oleh Nanang Rosadi dan Iwan Wahyu Widayat dari Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.

Pada telaah pustaka pertama bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan depresi pada siswa Berbakat. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa perfeksionisme hanya berperan 25% menyebabkan depresi pada siswa cerdas istimewa. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perfeksionisme

dengan depresi siswa cerdas istimewa. Hubungan ini menunjukkan nilai positif yang artinya semakin tinggi perfeksionisme siswa maka semakin tinggi pula depresi yang di alami.³

Perbedaan telaah pustaka yang kedua dengan penelitian dari peneliti terletak pada fokus penelitian pada jurnal pertama ini peneliti berfokus pada bagaimana hubungan perfeksionisme dengan depresi pada siswa istimewa dan metode yang digunakan dalam penelitiann tersebut yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang perfeksionisme pada siswa unggulan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perfeksionisme. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif,

2. Telaah pustaka kedua dari jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan No. 3, tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastiasi Akademik pada Siswa Program Akselerasi” yang dilakukan oleh Nicky Yudha Ananda dan Endah Mastuti dari Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.

Pada telaah pustaka kedua ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik siswa pada program akselerasi. Hasil data penelitian ini

³Nanang Rosadi dan Iwan Wahyu Widayat, “Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Depresi pada Siswa Cerdas Istimewa di Kelas Akseerasi”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (2013) Vol 1, 4-5.

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesempurnaan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai $F_{4,815}$.⁴

Perbedaan telaah pustaka yang kedua dengan penelitian dari peneliti terletak pada fokus penelitian ini berfokus pada pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik pada siswa program akselerasi dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang perfeksionisme pada siswa kelas unggulan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perfeksionisme. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif,

3. Telaah pustaka ketiga dari skripsi dari Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial No. 2, Tahun 2013 dengan judul “Perfeksionisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMAN 5 Surabaya)” yang dilakukan oleh Paramita Tri Ratna dan Iwan Wahyu Widayat dari Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.

Pada telaah pustaka ketiga bertujuan untuk mengetahui karakteristik serta faktor yang mempengaruhi perfeksionisme pada remaja gifted di Kota Surabaya. Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik perfeksionisme pada remaja gifted terdiri dari karakteristik dalam penetapan standar, pencapaian standar, personal, emosional, sosial, dan motivasional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perfeksionisme pada remaja gifted adalah ekspektasi

⁴Nicky Yudha Ananda dan Endah Mastuti, “Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Program Akselerasi”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (2013) No 3, 226-227.

yang tinggi – baik dari diri sendiri maupun orang lain; keyakinan diri yang tinggi (high self-efficacy); Pembelajaran dari orangtua pada anak melalui peniruan (modeling) perilaku orangtua; dan lingkungan yang kompetitif – baik di dalam kelas maupun di luar kelas (organisasi).⁵

Perbedaan telaah pustaka ketiga dengan penelitian dari peneliti adalah terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada perfeksionisme pada remaja gifted (studi kasus pada peserta didik kelas akselerasi di SMAN 5 Surabaya). Sementara itu pada penelitian peneliti akan membahas mengenai perfeksionisme pada siswa program kelas unggulan (studi kasus siswa kelas unggulan MTsN 2 kota Kediri), lokasi penelitian yang dilakukan, jumlah subjek yang dijadikan penelitian dan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan di dalamnya,

4. Telaah pustaka ke empat dari Jurnal Ecopsy No. 4, tahun 2016 dengan judul “Hubungan Perfeksionisme dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Akselerasi” yang dilakukan oleh Nurhayati, Sukma Noor Akbar dan Marina Dwi Mayangsari dari Fakultas Psikologi, Universitas Lambung Mangkurat KalSel.

Pada telaah pustaka ke empat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perfeksionisme dengan kesejahteraan psikologis pada siswa siswa akselerasi di SMAN 1 Banjarmasin. Hasil data penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif perfeksionisme terhadap kesejahteraan psikologis pada siswa sebesar 34,5%, sedangkan 65,5%

⁵Tri Ratna dan Iwan Wahyu Widayat, “Perfeksionisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMAN 5 Surabaya)”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, (2013) Vol 2, 151.

dipengaruhi oleh faktor lain dari luar perfeksionisme. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perfeksionisme pada siswa akselerasi maka akan semakin baik kesejahteraan psikologis pada siswa akselerasi.⁶

Perbedaan telaah pustaka yang ke empat dengan penelitian dari peneliti terletak pada fokus penelitian pada jurnal ke empat ini peneliti berfokus pada bagaimana hubungan perfeksionisme dengan kesejahteraan psikologis pada siswa akselerasi dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai gambaran perfeksionisme pada siswa kelas unggulan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perfeksionisme. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif,

5. Telaah pustaka ke lima dari Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental No. 3, tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Tuntutan Orang Tua Terhadap Prestasi dengan Perfeksionisme Pada Anak Berbakat di SMA Negeri 1 Gresik” yang dilakukan oleh Rahma Jayanti dan Iwaan Wahyu Widayat dari Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.

Pada telaah pustaka ke lima ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tuntutan orang tua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat. Hasil data penelitian menunjukkan

⁶ Nurhayati, dkk. “Hubungan Perfeksionisme dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Akselerasi”, *Jurnal Ecopsy*, (2016) Vol 4. 7.

koefisien korelasi antara tuntutan orang tua terhadap prestasi dan perfeksionisme sebesar 0,483 dengan signifikan 0,002. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tuntutan orang tua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat di SMAN 1 Gresik. Semakin tinggi tuntutan orang tua terhadap prestasi, semakin tinggi pula perfeksionisme yang terjadi pada anak.⁷

Perbedaan telaah pustaka yang ke lima dengan penelitian dari peneliti terletak pada fokus penelitian pada jurnal kelima ini peneliti berfokus pada bagaimana hubungan antara tuntutan orang tua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai gambaran perfeksionisme pada siswa kelas unggulan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perfeksionisme dan Ayat Al-Qur'an yang membahas. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif,

⁷Rahma Jayanti dan Iwan Wahyu Widayat, "Hubungan Antara Tuntutan Orang Tua Terhadap Prestasi dengan Perfeksionisme pada anak berbakat di SMA Negeri 1 Gresik", *Jurnal Psikoogi Klinis dan Kesehatan Mental*, (2014) Vol 3, 153-154.